

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK PADA KELUARGA PEKERJA DI DESA WAEYASEL KABUPATEN MALUKU TENGAH

Astriani Waly¹, Djamila Lasaiba², Nurlaila Sopamena³

Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon¹

email: astriani.waly860@gmail.com

Abstract: This study aims to determine Islamic religious education for children in working families in Waeyasel village, Central Maluku district. The questions to be answered through this research are: 1) how is Islamic religious education for the children of fishermen, farmers and teachers in Waeyasel Village. 2) how to implement Islamic religious education for children in Waeyasel village. 3) what are the inhibiting and supporting factors of Islamic religious education for children in working families in Waeyasel Village. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. as well as data analysis techniques in the form of stages, data reduction, and data presentation and draw conclusions the research was carried out for one month. Based on the results of the study that there are three educations applied by working parents: first, worship education, parents teach how to worship, both mandatory worship and sunnah worship. such as prayer, fasting, reading and the Qur'an, secondly, parental moral education teaches their children how to eat well, make friends, be polite to parents and respect elders, thirdly, aqidah education instills confidence and faith that God exists. and always see and supervise him in every action he does, what parents teach to their children makes the child accustomed to doing the things his parents taught him.

Keywords: *Islamic religious education, children, families, workers*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan agama Islam bagi anak pada keluarga pekerja di desa waeyasel kabupaten Maluku tengah. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: 1) bagaimana pendidikan agama Islam bagi anak nelayan, petani dan guru di Desa waeyasel. 2) bagaimana implementasi pendidikan agama Islam bagi anak di desa waeyasel. 3) apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung pendidikan agama islam bagi anak pada keluarga pekerja di Desa waeyasel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. serta teknik analisis data berupa tahap , reduksi data, dan penyajian data dan menarik kesimpulan penelitian dilaksanakan selama satu bulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada tiga pendidikan yang diterapkan orang tua pekerja: pertama pendidikan ibadah, orangtua mengajarkan bagaimana cara ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. seperti shalat, puasa, membaca dan Al Qur'an, kedua, pendidikan akhlak orangtua mengajarkan kepada anaknya bagaimana adab makan yang baik, adab berteman, sopan santun pada orangtua dan menghormati yang lebih tua, ketiga pendidikan aqidah menanamkan keyakinan dan keimanan bahwa Allah itu ada dan selalu melihat serta mengawasinya dalam setiap perbuatan yang ia lakukan, apa yang diajarkan orangtua kepada anaknya membuat anak tersebut terbiasa melakukan hal-hal yang diajarkan orangtuanya.

Kata kunci: pendidikan agama islam, anak, keluarga, pekerja.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama dalam keluarga sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa anak, bila orang tua salah mendidik anaknya maka, akan mudah terbawa arus kepada hal-hal yang tidak baik, sehingga orang tua hendaknya saling melengkapi dan membentuk keluarga yang utuh dan harmonis.

Secara umum didesa waeyasel memiliki pendidikan dan ekonomi yang masih rendah. Pendidikan mereka berkisar dari tingkat sekolah dasar, SMP dan SMA dan tidak sekolah. Hal ini menjadikan cara pandang bahwa pendidikan adalah sesuatu yang mahal dan hanya untuk orang-orang kaya. Seseorang dengan kualitas pendidikan yang rendah secara psikologis tidak bisa secara optimal memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya sehingga banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian.

Anak sangat membutuhkan peran orang tua untuk memberikan kasih sayang, pendidikan dan perhatian dalam setiap waktunya, terutama untuk anak yang masih kecil. Ketika anak merasa tidak ada yang memperhatikan, atau kurang kasih sayang, anak akan sering merenung, dan nakal. Karena orang tua yang sering Bekerja keras di luar rumah dan sedikit memperhatikan bagaimana kondisi dan pendidikan keagamaan anak. Hal ini menyebabkan orang tua di Desa Waeyasel Tengah mengandalkan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), di rumah penduduk yang membuka tempat untuk belajar mengaji Karena untuk menjaga stabilitas religius anak. Itupun tidak menjangkau semua kalangan, karena pada kenyataannya masih banyak anak-anak yang tidak memanfaatkan majlis-majlis ilmu agama. Kondisi itu bukan tanpa alasan, waktu orang tua yang lebih banyak dihabiskan untuk melengkapi ekonomi, anak yang mulai merasa sudah tidak anak kecil lagi malu untuk mengikuti majlis, lebih memilih sekolah umum.

Pemilihan tempat di Desa Waeyasel Kabupaten Maluku Tengah sebagai lokasi penelitian didasari atas pertimbangan yaitu, mayoritas

masyarakatnya adalah sebagai guru, petani dan sebagian nelayan di lokasi tersebut, minimnya anak-anak yang mau mengikuti kegiatan keagamaan sedangkan fasilitas untuk kegiatan keagamaan sudah tersedia seperti TPQ, majilis ta'lim, serta pola atau bentuk pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam mereka sangat memprihatinkan.

Dari masalah itulah, perkembangan Pendidikan Agama Islam anak sangat kurang mendapatkan perhatian, yang menjadikan anak kurangnya pemahaman tentang Agama. Oleh karena itu, dengan adanya fenomena diatas, penulis terinspirasi dan tergugah untuk meneliti dalam bentuk proposal yang berjudul "Pendidikan Agama Bagi Anak Pada Keluarga Pekerja di Desa Waeyasel Kabupaten Maluku Tengah (Studi di Desa Waeyasel Kabupaten Maluku Tengah)"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Lexi, J.Moleong, 2010:11). Karena peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan di dukung oleh dokumentasi (Sugiono, 2014:200). Sedangkan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Maksud dari metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, gagasan-gagasan, opini serta fakta yang sesuai dengan kenyataan lapangan dimana peneliti berusaha untuk menemukan data yang benar-benar aktual dari tingkah laku dari orang-orang yang diamati dan diteliti.

HASIL

Desa Waeyasel terletak dibagian pulau seram bagian barat yang berhadapan langsung dengan laut. Kondisi topografi daratan agak berbukit dan bagian pemukiman kearah barat kemiringan $\pm 30-45^0$ secara visual kondisi tanah didominasi oleh jenis tanah hitam kemerah-merahan, agak berbatu dan pecahan karang. Potensi sumber daya alam membuat penduduk mengusahakan tanaman kacang hijau, kabis dan sayur-

sayur. Setiap tahun penduduk melakukan dua kali masa tanam. Tanaman umur panjang seperti mangga ditanam sekitar pemukiman sedangkan tanaman cengki ditanam dilokasi pembukitan dekat dengan lokasi tanaman umur pendek. Setiap kali panen, rata-rata tanaman umur pendek seperti bawang merah dari 75 - 100 kg yang dibeli dengan harga Rp 25.000 yang ditanam pada lokasi \pm 1 hektar dapat menghasilkan \pm 450-500 kg yang dijual dengan harga RP 25.000 dipasar ambon (Sumber Data: Potensi Sumber Daya Alam dan Laut di Desa Waeyasel Kabupaten Maluku Tengah).

Untuk tanaman kacang tanah pada $\frac{1}{2}$ hektar dibutuhkan 4-5 kg kacang tanah yang dibeli dengan harga RP 20,000 perkilo dapat dihasilkan 250 sampai 300 kg. untuk tanaman jagung hanya merupakan tanaman selingan atau tanaman tumpang sari yang ditanam bersamaan dengan tanaman kacang tanah atau kacang hijau dan tidak dibudidayakan dalam jumlah besar hanya untuk dikonsumsi oleh keluarga. Dalam 1 tahun, panen untuk tanaman umur pendek dilakukan dua kali sedangkan tanaman umur panjang hanya sekali dalam setahun karena tergantung keadaan alam selain tergantung pada keadaan alam, hama, babi hutan merupakan masalah pada umumnya ditemui oleh petani dalam berkebun sehingga untuk mengatasi masalah tersebut petani menangani tanamannya dengan menyusun batu karang pada saat pembuka lahan dan dilapisi dengan anyaman kawat.

terkait dengan Implementasi pendidikan agama islam pada keluarga pekerja, seperti yang sudah di jelaskan di bagian awal bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama anak dalam keluarga pekerja yang didalamnya berisikan Pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing dan mendidik anaknya.

Selain pendidikan ibadah sholat, orangtua juga mengajarkan anak berpuasa. Pendidikan puasa dalam keluarga dilakukan oleh keluarga bapak udin sebagaimana dikemukakan "saya mendidik anak-anak saya untuk berpuasa dibulan ramadhan, bagi anak-anak saya yang masih kecil saya bangunkan dia makan sahur untuk berpuasa setengah hari disaat anak-anak sudah tidak kuat maka ia bisa membatalkan puasanya"

Bapak dawan, dalam memberikan pendidikan agama pada anak yaitu dengan menyuruh anaknya mengaji di masjid/ mushola terdekat, selain itu beliau selalu memerintahkan anaknya untuk sholat, walaupun beliau kurang dalam pengetahuan agama tetapi beliau selalu berusaha untuk membimbing dan memberi arahan kepada anak-anaknya (Hasil Observasi tanggal 10 Desember 2020).

Bapak ruslan yang berprofesi sebagai nelayan, Belajar ngaji adalah keinginan beliau karena zaman dulu belum ada yang menjadi guru ngaji jadi belajar mengaji sendiri. Semasa kecil sampai sekarang yang beliau tahu tentang agama adalah sholat, mengaji, dan akhlak yang baik. Dari pengalaman hidup beliau yang hanya lulus SD dan kurang dalam pengetahuan agama, dari situlah beliau bercita-cita untuk anaknya agar tidak mengalami nasib seperti beliau yaitu menyekolahkan secara berlanjut dengan tujuan agar pengetahun anak-anak lebih luas terlebih soal agama. Selain hal tersebut beliau menyadari dengan pekerjaannya yang tidak sepenuhnya berada

Hal ini dikemukakan bapak sam bahwa "Menurut saya masih banyak orang tua yang merasa bahwa pendidikan itu diserahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah akibatnya banyak anak tidak diberi pelajaran oleh orang tuanya bahkan dibiarkan begitu saja. Apa lagi orang tua banyak yang sibuk bahkan banyak orang tua yang selalu meninggalkan anaknya, karena profesi mereka sebagai petani yang menghabiskan waktu di kebun begitu juga dengan saya seorang petani yang kadang waktu saya lebih banyak di kebun dari pada mendidik anak saya dengan menyuruhnya pergi mengaji (Sam, Petani , "Wawancara" Waeyasel tanggal 12 Desember 2020).

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa sebagian orang tua kurang menyadari bahwa mereka adalah guru bagi anaknya, sehingga masih ada orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan anak mereka. Orang tua kebanyakan memperhatikan anaknya segi fisik saja seperti makanan, kebersihan, dan kesehatannya, sementara pendidikannya orang tua cenderung memberikan tanggung jawab penuh kepada guru pada lembaga pendidikan formal di sekolah (Hasil Obsevasi, tanggal 13 Desember 2020.).

Berdasarkan hasil observasi dengan ibu Jakiyah keterbatasan ilmu pengetahuan agama tetapi beliau mempunyai harapan agar anaknya dapat belajar pendidikan agama. Berikut kutipan wawancara dengan ibu jakiyah: "Saya hanya menyuruh sholat mengingatkan, paling sering ya ayahnya yang mengurus tentang pendidikan agama. Kalau itu perintah dalam hal baik ya harus, di suruh ngaji ya harus ngaji. Pergaulan harus dibatasi, dipantau bahaya kalau sampai terpengaruh dengan teman yang tidak baik, kalau melakukan kesalahan ya di tegur saja." (hasil wawancara tanggal 14 desember2020).

Keluarga bapak Arfan Menganjurkan dan memerintahkan anaknya untuk melaksanakan sholat, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya itu selalu dilakukan, tetapi ketika anaknya tidak segera melaksanakan atau bahkan tidak mau beliau tidak akan memaksanya. Beliau beranggapan bahwa dengan cara memaksa itu akan membuat anak tidak akan jalan, yang terpenting bagi beliau sudah memerintah dan mengingatkan. dilakukan atau tidak itu tidak dipermasalahkan, hanya saja jika anaknya melakukan kesalahan yang sangat fatal baru beliau memberikan teguran.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam bagi Anak pada Keluarga Pekerja di Desa Waeyasel Kabupaten Maluku Tengah.

Penerapan pendidikan yang di lakukan oleh keluarga nelayan Dalam proses pendidikan anak di desa waeyasel berdasarkan dari hasil pengamatan penulis, maka dapat dikemukakan bahwa dalam proses penerapan pendidikan dalam keluarga yang orang tuanya sebagai nelayan.

Pendidikan akhlak sangat penting untuk Diberikan oleh orangtua kepada anak anaknya dalam keluarga. Pendidikan akhlak dalam keluarga dilakukan oleh orangtua yaitu dengan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orangtua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertuturkata.

Dalam keluarga pembinaan akhlak dimulai untuk membentuk kepribadian anak. Orangtua mempunyai peran dalam memberikan keteladanan serta dalam menanamkan sifat dan sikap terpuji dalam diri

anak. Orangtua dapat menanamkan akhlak seperti berbakti kepada orangtua, santun dan sayang kepada sesama, bersikap jujur, berani karena benar, tidak berbohong, bersabar, tekun bekerja, bersahaja, sederhana, dan sifat-sifat baik lainnya. Penanaman akhlak seperti ini Dilakukan oleh bapak Djumari kepada anak-anaknya. Berbagai Upaya yang dapat dilakukan Oleh orang tua agar anaknya dapat membaca Al-Qur'an yaitu *dengan cara memasukkan anak ke TPQ yang ada di desa sini.*

Penerapan pendidikan yang di lakukan oleh keluarga Petani Dalam proses pendidikan anak di desa waeyasel berdasarkan dari hasil pengamatan penulis, maka dapat dikemukakan bahwa dalam proses penerapan pendidikan dalam keluarga yang orang tuanya sebagai petani.

Orangtua yang petani memandang bahwa pendidikan agama dalam keluarga menjadi tanggung jawab ayah dan ibu. Tidak ada perbedaan dari keduanya dalam mendidik anak, keduanya memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam membentuk kepribadian anak

Orangtua sebagai petani menyadari bahwa sebagai orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak dalam hal memberikan pendidikan agama dalam keluarga. Anak memerlukan bimbingan dan pendidikan yang benar dari orangtua demi kelangsungan hidup anak, pendidikan yang di terapkan oleh keluarga petani yaitu pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak serta mengajarkan dzikir dan berdoa setelah sholat, doa-doa harian, dan mengajarkan anak untuk bershodaqoh.

2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung Pendidikan Agama Islam Bagi Anak pada Keluarga Pekerja di Desa Waeyasel Kabupaten Maluku Tengah.

Faktor pendukungnya yaitu tidak sedikit dari mereka yang masih memperhatikan pendidikan Islam anak, dalam kenyataannya kepedulian mereka minimal dengan memasukkan anak-anak mereka ke Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang terdapat di desa waeyasel. Selain itu,

ada beberapa keluarga yang notabene pendidikan agamanya bagus, selain anak-anak mereka dimasukkan ke TPQ, di rumah mereka juga mengajari anak-anak mereka mengaji, dan beberapa ajaran-ajaran Islam yang tidak didapatkan di sekolah atau di TPQ.

Sedangkan bagi para orang tua yang merasa pendidikan agamanya kurang, selain mereka memasukkan anak-anak-mereka ke TPQ, mereka hanya menambahkan beberapa nasehat-nasehat yang sudah semestinya orang tua lakukan yakni mengarahkan anak mereka ke jalan yang benar.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan agama islam bagi anak pada keluarga pekerja di desa waeyasel kabupaten Maluku tengah. Pendidikan agama harus diterapkan sedini mungkin untuk menyiapkan anak agar tidak terjerumus kearah yang dilarang agama. Sebagai pendidik, orangtua wajib memberikan pendidikan agama kepada anak dan anak berhak mendapatkan pendidikan agama dari orangtua sejak kecil dan tidak sedikit dari mereka yang masih memperhatikan pendidikan Islam anak, dalam kenyataannya kepedulian mereka minimal dengan memasukkan anak-anak mereka ke Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang terdapat di desa waeyasel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Zainul, *Penelitian Pendidikan;Metode dan Perbandingan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014).
- [2] Blau Melinda dan Hogg Tracy,*secrets of the baby Whispers for Toddlers* (Mendidik dan Mengasuh Anak Balita Anda), (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2004).
- [3] Daradjat, Zakiah *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- [4] Darajat, Zakaria ddk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- [5] Fathmawati, "*pelaksanaan pendidikan islam dalam keluarga pada kedua orang tua bekerja (Studi Kasus pada Keluarga Pegawai Negeri Sipil,Pegawai Swasta,Pedagang,Wiraswasta,Petani dan*

- Buruh di Dusun Dukuh, desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- [6] Hasil Wawancara Pada Tanggal 8 oktober 2020, Pada Pukul 14.15 WIB, Di Desa Waeyasel.
- [7] Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Pustaka setia Bandung, 2011).
- [8] Hariyono dan Hadi Amirun, *Metodologi Penelitian Pendidikan ii*, (Bandung: CV Pustaka, 1918)
- [9] Hasil wawancara dengan ibu Jakiyah di Desa Waeyasel Kabupaten Maluku Tengah pada tanggal 20 mei 2019
- [10] Hidayat, Abdullah, <https://glosarium.org/arti-pekerja-keluarga/> diakses pada tanggal 11/04/2019